

PELATIHAN DAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI BANK SAMPAH MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH

Dewi Nurul Arofah^{1*}, Alifiyani Nadya Kusumaningrum²

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: ndewi9632@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan dan pengelolaan administrasi bank sampah merupakan salah satu upaya untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Bank sampah berperan penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta memberikan nilai ekonomi dari sampah yang dikelola. Artikel ini mengkaji implementasi pelatihan administrasi bank sampah bagi masyarakat sebagai langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah pelatihan kepada kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan administrasi bank sampah, termasuk pencatatan transaksi sampah, perhitungan nilai ekonomi sampah, dan pelaporan yang transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya administrasi yang baik dalam bank sampah, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sampah dengan tujuan ekonomi. Selain itu, bank sampah yang dikelola dengan baik mampu menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Kesimpulannya, pelatihan administrasi bank sampah tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan sampah, tetapi juga mendukung terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Bank sampah menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus menggenjot perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Namun, sistem administrasi yang kurang memadai kerap kali menghambat pengelolaan bank sampah yang efektif oleh masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Giri yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus hingga 3 November 2024 ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan bank sampah, dengan harapan dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi bagi warga sekitar. Setiap tanggal 25 setiap bulannya, kegiatan bank sampah diserukan dengan sistem administrasi yang lebih terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kemandirian Ekonomi, Pengelolaan Sampah, Pelatihan Administrasi.

ABSTRACT

Waste bank administration training and management is one of the efforts to build community economic independence through effective and efficient waste management. Waste banks play an important role in supporting sustainable management and providing economic

value from managed waste. This article examines the implementation of waste bank administration training for the community as an initial step in building economic independence through waste management. The method used is training for community groups to improve skills in waste bank administration management, including recording waste transactions, calculating the economic value of waste, and transparent reporting. The results of the study show that this training increases community understanding of the importance of good administration in waste banks, as well as improving their skills in managing waste for economic purposes. In addition, well-managed waste banks are able to generate additional income for the community, which contributes to improving economic welfare. In conclusion, waste bank administration training not only improves the quality of waste management, but also supports the creation of economic independence through the use of waste as a valuable resource. The waste bank is a solution to address waste issues while also booting the community's economy through the management of waste with economic value. However, inadequate administrative systems often hinder effective management of waste banks by the community. The Community Service Program (KKN) in Giri Village, held from August 9 to November 3, 2024, aimed to provide training and assistance in waste bank administration, with the hope of fostering economic independence for local residents. Every 25th of the month, waste bank activities are carried out with a more structured administrative system, which helps to increase community trust and participation in waste management.

Keywords: Waste Bank, Economic Independence, Waste Management, Administrative Training.

PENDAHULUAN

Peningkatan volume sampah di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang memengaruhi kualitas lingkungan hidup. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan mengelola sampah secara mandiri melalui program bank sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), bank sampah adalah suatu tempat pengumpulan sampah yang sudah dipilah, yang memiliki nilai ekonomi, seperti sampah plastik, kertas, dan logam, yang dapat dijual dan menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Program KKN ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengelolaan administrasi bagi pengurus bank sampah di Desa Giri, sehingga dapat berjalan lebih efektifitas dan transparan. Dengan pelatihan ini, diharapkan pengurus dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang lebih baik dan sistematis.

Masalah sampah terus menjadi salah satu isu krusial di berbagai daerah, termasuk di pedesaan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah rumah tangga menyumbang sekitar 60% dari total sampah di Indonesia (KLHK, 2021). Dengan penerapan bank sampah, masyarakat Desa Giri berupaya memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomis. Bank sampah juga memiliki fungsi ganda, yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan membantu perekonomian warga sekitar (Pratama, 2022). Melalui program KKN ini, pelatihan dan pengelolaan administrasi diberikan untuk memperkuat tata kelola bank sampah di Desa Giri. Sampah masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Giri. Bank sampah hadir sebagai solusi alternatif yang mengajak masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi sumber pendapatan. Sistem administrasi yang baik diperlukan untuk memastikan kelancaran pengelolaan bank sampah, termasuk pencatatan keluar-masuknya sampah, pembukaan transaksi, dan distribusi hasil pengelolaan sampah. Program ini bertujuan membantu masyarakat memahami pentingnya administrasi yang terstruktur dalam pengelolaan bank sampah sebagai langkah menuju kemandirian ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dari melakukan pengamatan, sosialisasi, pelatihan administrasi, hingga pendampingan pengelolaan. Setiap tahap dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk melibatkan masyarakat dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap bank sampah.

1. Pengamatan: Secara langsung dengan beberapa anggota KKN lainnya untuk mengetahui permasalahan dari laporan keuangan yang ada di bank sampah Desa Giri.
2. Sosialisasi: Dilakukan sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat dari administrasi bank sampah kepada anggota bank sampah.
3. Pelatihan administrasi bank sampah: Dalam pelatihan ini kita mengenalkan sistem laporan keuangan yang mencakup jenis sampah, total (Kg), harga/Kg, total harga, total saldo penjualan, total uang nasabah, dan total laba.
4. Pendampingan pengelolaan: Setiap tanggal 25, pendampingan dilakukan untuk memastikan pengelolaan bank sampah dapat mencatat setiap transaksi dengan akurat dan membuat laporan bulanan yang rapi.

Dari pelatihan yang melibatkan anggota bank sampah secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anggota pengurus bank sampah dalam kegiatan pengelolaan administrasi bank sampah di Desa Giri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan administrasi bank sampah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pengadministrasian kegiatan ekonomi berbasis sampah. Sebelum pelatihan, banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana sampah dapat dimanfaatkan secara ekonomis dan bagaimana cara mencatat transaksi dengan benar. Dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat melihat sampah bukan hanya sebagai masalah lingkungan, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memberikan keuntungan ekonomi. Peningkatan pemahaman administrasi bank sampah menunjukkan bahwa masyarakat kini mampu melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi sampah yang mereka kelola, termasuk pencatatan nilai sampah yang dikumpulkan dan cara menghitung harga jual sampah yang terkelola dengan baik. Pengelolaan administrasi yang efektif ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan bank sampah, yang penting untuk keberlanjutan program ini.

Dari sisi ekonomi, bank sampah tidak hanya membantu mengurangi beban sampah di lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru. Peningkatan pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, sampah dapat menjadi sumber daya yang bernilai, baik dalam bentuk bahan daur ulang maupun dalam bentuk uang dari hasil penjualan sampah. Keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan juga berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat, karena mereka dapat mengalokasikan sebagian hasilnya untuk meningkatkan fasilitas atau aktivitas ekonomi lainnya dalam kelompok mereka. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan fasilitas pengolahan sampah dan kurangnya akses ke pasar untuk produk daur ulang. Untuk itu, perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan

lembaga non-pemerintah agar bank sampah dapat berjalan dengan lebih maksimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan administrasi bank sampah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang lebih terorganisir dan berbasis pada prinsip ekonomi sirkular.



Gambar 1. Melakukan Pengamatan Terhadap Laporan Keuangan di Bank Sampah Desa Giri



Gambar 2. Pemilahan dan Penimbangan Jenis Sampah.



TANGGAL	JENIS SAMPAH	TOTAL (Kg)	HARGA PER (Kg)	TOTAL HARGA	NAMA PENJUAL
21/2024 7	Botol biasa	52.25	2500	130.625	()
	Botol bagus	3	3500	10.500	
	Kardus	31	1700	52.700	
	Duplex kertas	8	700	5.600	
	Buku	6	1600	9.600	
	Bak	12.5	1600	20.000	
	Aluminium	6.25	10.000	62.500	
	Botol kaca	32	200	6.400	
Galon besar	7	2000	8.000	()	
TOTAL SALDO PENJUALAN					305.925
TOTAL UANG NASABAH					244.710
TOTAL LABA				61.185	

Gambar 3. Pendampingan Pengelolaan Administrasi Laporan Keuangan Bank Sampah

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan bank sampah di Desa Giri menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan administrasi. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan

dengan anggota bank sampah, pengelola bank sampah mampu mencatat transaksi secara teratur, dari jumlah sampah yang dikumpulkan sampai insentif yang diberikan kepada anggota bank sampah. Partisipasi masyarakat juga meningkatkan, yang menunjukkan dampak positif dalam mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis (Suryani, 2023). Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Giri mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga berdampak positif pada kesadaran lingkungan masyarakat. Jumlah sampah yang terkelola dan tidak dibuang sembarangan meningkat secara signifikan, yang berkontribusi pada kebersihan lingkungan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pengelolaan sampah berpotensi mendukung keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan administrasi bank sampah yang dilakukan melalui KKN ini berhasil membantu pengelola bank sampah Desa Giri dalam mengelola sistem administrasi dengan lebih baik. Dengan sistem administrasi yang terstruktur, bank sampah Desa Giri mampu menjadi model ekonomi berbasis lingkungan yang dapat diandalkan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga meningkatkan taraf ekonomi warga melalui pengelolaan sampah yang produktif dan terencana. Di masa depan, diharapkan program ini dapat dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat agar dampaknya semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Bank Sampah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Prasetyo, B. (2021). *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wibowo, T. (2019). *Manajemen Administrasi Bank Sampah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitriani, L. (2023). Peran Bank Sampah dalam Mendorong Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
- (2021). *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Pratama, Y. (2022). *Potensi Ekonomi dari Pengelolaan Sampah di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Lingkungan.
- Suryani, D. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Ekonomi*, 7(1), 12-19.